

Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung

¹Asep Wahidin, ²Dr. H.M. Rahmat Effendi, M.Ag., ³H. Komarudin Shaleh, Drs., M.Ag.

¹Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹asdinalmufiid@gmail.com, ²insanmudasukses@gmail.com

Abstrak. Di era Teknologi Informasi ini, perilaku mahasiswa tidak terlepas dari penggunaan internet, baik yang diakses melalui komputer atau laptop maupun gadget tanpa mengenal waktu dan tempat, bahkan di dalam masjid pada waktu-waktu shalat sekalipun sering terlihat Mahasiswa asyik mengakses internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media internet terhadap religiusitas mahasiswa Universitas Islam Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Pendekatan dan metode ini digunakan untuk lebih memahami secara mendalam dan spesifik mengenai gambaran pengaruh internet terhadap religiusitas dalam pelaksanaan shalat mahasiswa Universitas Islam Bandung. Teknik pengumpulan data ini melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Temuan penelitian ini adalah : 1) Intensitas pengguna jejaring sosial saat ini semakin meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan seringnya mahasiswa menggunakan jejaring sosial kapanpun dan dimanapun. 2) Proses penggunaan jejaring sosial dikalangan mahasiswa pada awalnya hanya untuk mendapatkan informasi atau sekadar hiburan. Namun seringkali muncul informasi-informasi negatif secara tiba-tiba. Mahasiswa mengakses jejaring sosial lebih sering menggunakan gadget karena lebih fleksibel. 3) Penggunaan jejaring sosial berdampak terhadap religiusitas mahasiswa Universitas Islam Bandung. Dampak positif yang dirasakan adalah mudahnya berkomunikasi dan mendapatkan informasi dengan cepat. Sedangkan, dampak negatif tersebut dapat terlihat dari munculnya sifat candu, yang mengakibatkan lalai terhadap pelaksanaan shalat dan konten-konten negatif yang sering muncul mengakibatkan pelaksanaan shalat menjadi tidak khusus.

Kata Kunci : Internet, Religiusitas, Mahasiswa

A. Pendahuluan

Perkembangan Teknologi Informasi di era modern ini semakin pesat di dalam kehidupan masyarakat. Internet merupakan salah satu media dari teknologi informasi tersebut yang memiliki perkembangan tercepat dari teknologi-teknologi lainnya. Perkembangan tersebut memberikan dampak positif dan negatif yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia termasuk di dalamnya kehidupan beragama. Hal tersebut selaras dengan munculnya jejaring sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat terutama remaja atau mahasiswa sebagai media untuk berkomunikasi yang memungkinkan setiap orang saling berinteraksi dengan orang yang berada di negara lain atau tempat yang jauh tanpa mengenal batas dan waktu. Selain untuk berinteraksi, setiap orang dapat memperoleh informasi dari manapun, kapanpun dalam bentuk apapun baik itu informasi yang positif maupun negatif yang tidak sesuai dengan agama dan budayanya.

Universitas Islam Bandung (UNISBA) merupakan sebuah universitas bernafaskan islam. Selaras dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, aktivitas mahasiswa UNISBA saat ini tidak terlepas dari media internet, baik digunakan untuk menunjang pembelajaran, bersosialisasi dan berkomunikasi maupun dalam rangka mencari identitas diri atau hanya sekadar hiburan melepas penat dari padatnya aktivitas kuliah. Intensitas penggunaan media internet dikalangan mahasiswa UNISBA terlihat semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini tercermin dari perilaku mahasiswa tersebut, dimana setiap hari, jam bahkan setiap menit tidak terlepas dari penggunaan internet, baik yang diakses melalui komputer atau laptop maupun *smartphone* tanpa

mengenai waktu dan tempat, bahkan di dalam masjid sekalipun sering terlihat Mahasiswa sedang asyik mengakses internet. Perilaku tersebut dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa namun berdasarkan pengamatan peneliti, fenomena tersebut juga telah memberikan dampak yang negatif tercermin dari sikap, pergaulan, cara berpenampilan yang bebas dan semangat beribadah Mahasiswa Unisba yang mulai menurun.

Persoalannya bagaimana pengaruh internet terhadap sikap keberagaman mahasiswa? Berdasarkan hal tersebut, Peneliti sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah merasa terpanggil untuk meneliti fenomena di atas dan mengangkatnya menjadi sebuah skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP RELIGIUSITAS MAHASISWA DI UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG.”**

B. Landasan Teori

Tinjauan Teoritis Tentang Religiusitas

Pengertian Internet

Dalam buku *Teknologi Informasi dan Komunikasi* karangan Hendri Pondia, disebutkan bahwa Internet adalah sekumpulan komputer yang terhubung satu dengan yang lain dalam sebuah jaringan. Disebut jaringan yang saling terhubung karena Internet menghubungkan komputer-komputer dan jaringan komputer yang ada di seluruh dunia menjadi sebuah jaringan komputer yang sangat besar.¹ Dengan adanya internet, segala informasi dapat dikomunikasikan secara instan dan global. Teknologi ini telah membuka mata dunia akan lahirnya interaksi yang baru dan dapat melahirkan sisi positif maupun negatif.² Hasrat untuk berkomunikasi, dahaga akan informasi dan pengetahuan secara bebas tanpa batasan ras, bangsa, geografi, kelas, dan batasan-batasan lainnya merupakan dasar filosofis kemunculan internet sebagai teknologi komunikasi dan informasi (Mahayana, 1999: 16-17).³ Media Internet secara tidak langsung juga dapat mengubah cara pandang seseorang terhadap kehidupan. Diantara media-media yang menggunakan teknologi internet ini diantaranya email, forum, mailist, jejaring sosial, blog atau website dan lain-lain.⁴

Manfaat Media Internet

Melihat perkembangannya saat ini, internet merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat luas. Bukan lagi barang mewah, internet sekarang sudah mudah didapat/diakses. Berbagai pekerjaan ataupun kebutuhan dapat dengan mudah diselesaikan melalui internet. Mellki A.P mengungkapkan beberapa manfaat dan kegunaan internet di antaranya : (1) Informasi yang murah, gampang, melimpah, cepat serta aktual, (2) Perpustakaan raksasa, (3) Media komunikasi, (4) Fasilitas promosi serta publikasi. (5) Media Bisnis, (6) Pertukaran Data, dan (7) Mereduksi Biaya Produksi.

Media internet tidak hanya dipergunakan untuk mencari informasi ataupun melakukan transaksi jual beli saja, tetapi juga dapat dijadikan sarana bersosialisasi. Situs yang menyediakan layanan pertemanan yang dikenal dengan jejaring sosial

¹ Hendri Pondia, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 7

² Dian Budiargo, *Berkomunikasi ala net generation*, (Jakarta : Eles Media Komputindo, 2015), h. ix

³ Muhammad E. Fuady, (2002) Surat Kabar Digital sebagai Media Konvergensi di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Mediator*, h. 55.

⁴ Tata Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2014), h.22

menjadi incaran utama para pengguna internet.⁵ Para pengguna internet yang didominasi oleh anak-anak dan remaja membuat akun jejaring sosial untuk saling berkomunikasi satu sama lain.

Jejaring Sosial

Jejaring sosial merupakan layanan berbasis web, yang diikuti individu untuk (1) membangun profil publik atau semi publik dalam satu ikatan sistem, (2) untuk mengartikulasikan sejumlah daftar pengguna lain yang ikut berbagi bersama dalam suatu koneksi, (3) untuk melihat dan melintasi daftar yang terhubung.⁶ Hal ini sejalan dengan pendapat Mbete, dkk yang menjelaskan bahwa Situs jejaring sosial adalah sebuah *platform* berbasis *web* yang menyediakan tempat bagi pengguna internet untuk bergabung dan membentuk situs online, sehingga orang-orang dari berbagai negara dapat menjalin hubungan pertemanan tanpa harus bertemu secara langsung.⁷

Situs jejaring sosial memiliki kelebihan dapat menghubungkan setiap pengguna internet di seluruh dunia tidak mengenal ruang dan waktu. Bahkan ada idiom yang menyebutkan bahwa saat ini adalah era generasi menunduk. Dimanapun, kapanpun, semua asyik menunduk dengan gadget kesayangan untuk mengakses situs gaul semacam *facebook* atau *twitter*.⁸

Dampak Penggunaan Jejaring Sosial

Donny BU. Dalam bukunya “Usir Galau dengan Internet Sehat”, menjelaskan bahwa jejaring sosial memiliki efek positif, diantaranya (1) Mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di era digital seperti sekarang ini. (2) Memperluas jaringan pertemanan, (3) Motivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka temui secara online, (4) Situs jejaring sosial membuat pengguna menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati.⁹

Selanjutnya, juga mengemukakan bahwa jejaring sosial memiliki efek negatif, diantaranya (1) Malas berkomunikasi di dunia nyata, (2) Lebih mementingkan diri sendiri, (3) Sebagai lahan subur bagi para predator untuk melakukan kejahatan.¹⁰

Tinjauan Teoritis Tentang Religiusitas

Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata religi yang sering diartikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai agama (*Al-diin*). Kata Religi dalam bahasa Inggris yaitu *religion*, dalam bahasa Belanda; *religio*. Keduanya berasal dari bahasa latin, *religio*, dari akar kata *religare* yang berarti mengikat.¹¹ Secara lebih komprehensif, ahli-ahli psikologi agama Glock & Stark menandakan bahwa religi adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Dari istilah agama atau religi tersebut muncullah istilah religiusitas atau

⁵ Mbete, A.M. dkk. *Dinamika Bahasa Media Televisi, Internet, dan Surat Kabar*. (Bali : Udayana University Pres, 2013). h.162

⁶ Dian Budiargo, *Berkomunikasi ala net generation*, (Jakarta : Eles Media Komputindo, 2015), h.34

⁷ *Ibid*, h. 162

⁸ BU, D. *Usir Galau dengan Internet Sehat*. (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2013). h.53

⁹ Donny BU, *Usir Galau Dengan Internet Sehat*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013), h.57

¹⁰ *Ibid.*, h.57

¹¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009). h.13

keberagamaan. Religiusitas dapat diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa istiqomah pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.¹² Glock dan Stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktifitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut.¹³

Dimensi-Dimensi Religiusitas

Keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Menurut Glock & Stark dalam buku Psikologi Islami Dr. Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengalaman (konsekuensial), dan dimensi pengetahuan agama (intelektual).

1. Religiusitas dalam Perspektif Islam

Konsep religiusitas menurut Glock dan Stark memiliki kesamaan dengan konsep religiusitas dalam Islam. Konsep tersebut mencoba melihat keberagaman seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi saja tetapi mencoba memperhatikan dari berbagai dimensi. Begitupun konsep religiusitas atau keberagaman dalam Islam, tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ritual saja tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula. Dalam buku “Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam,” H. Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam menjelaskan dimensi-dimensi religiusitas dalam Islam yaitu : dimensi akidah, dimensi ibadah, dimensi amal, dimensi ihsan, dan dimensi ilmu.¹⁴

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Intensitas Penggunaan Internet yang Dilakukan Oleh Mahasiswa di UNISBA

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan intensitas penggunaan jejaring sosial pada Mahasiswa di Universitas Islam Bandung. Fokus kajian ini, merupakan hasil observasi dan wawancara yang peneliti telah lakukan. Langkah awal untuk memperoleh data, peneliti yang merupakan mahasiswa UNISBA sendiri terlebih dahulu melakukan observasi diberbagai tempat seperti ruang kelas, masjid, kantin, ruang parkir, pinggir-pinggir jalan, dan tempat-tempat nongkrong mahasiswa. Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, peneliti mendatangi kampus selama lebih dari satu minggu untuk melakukan observasi di waktu-waktu yang beragam, lebih sering pada waktu-waktu shalat dzuhur sampai ashar. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada Mahasiswa UNISBA yang telah dipilih berdasarkan teknik *purposive* dan *snowball*

¹² Fuad Nashori dan Rachmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta:Menara Kudus. 2002) . h.70-71

¹³ [Http//Religiusitas«all'BoutPsikologi,BisnisOnline,Aku,AndCinta.Htm](http://Religiusitas«all'BoutPsikologi,BisnisOnline,Aku,AndCinta.Htm)

¹⁴ Fuad Nashori dan Rachmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta:Menara Kudus. 2002) . h.77

sampling baik secara langsung, via chat di inbox facebook, whatsapp dan line. Wawancara telah dilakukan kepada Mahasiswa dari berbagai fakultas yang terdiri dari aktivis masjid, pengurus BEM, hafidz al Qur'an, dan lain-lain diantaranya Ridwan (20), Imam (22), Jepri (24), Dani (21), Randi (21) dan Fajri (22). (Nama dari para informan tersebut bukan dari nama sebenarnya).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan setiap Mahasiswa di lingkungan kampus selalu dominan membawa *gadget* dimanapun mereka berada. Beberapa mahasiswa yang peneliti temui selama proses observasi mengemukakan bahwa *gadget* merupakan suatu benda yang sangat penting untuk dibawa, karena dengan menggunakan fasilitas *gadget* para mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh informasi maupun berkomunikasi dengan teman maupun keluarga. Berdasarkan wawancara dengan Informan Ridwan mengungkapkan bahwa dirinya akan membuka jejaring sosial pada saat waktu luang. Hal tersebut didukung oleh pernyataan informan-informan lainnya yang mengungkapkan bahwa waktu yang sering digunakan untuk mengakses jejaring sosial adalah ketika ada waktu luang. Informan Randi menambahkan selain pada saat waktu luang, Randi lebih sering mengakses jejaring sosial pada waktu malam setelah Isya dan sebelum tidur namun kadang-kadang siang juga akses jejaring sosial jika ada keperluan yang memungkinkan harus akses jejaring sosial. Seperti halnya yang dilakukan Fajri, beliau juga mengakses jejaring sosial jika memang ada yang harus disebar melalui jejaring sosial tersebut.

Proses Penggunaan Internet yang Dilakukan Oleh Mahasiswa di UNISBA

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan mahasiswa, dapat diketahui bahwa mereka mengakses jejaring sosial melalui *gadget*, laptop atau Komputer. Semua informan mengungkapkan bahwa dari alat-alat tersebut, yang paling sering digunakan untuk mengakses jejaring sosial adalah melalui *gadget* karena sering dibawa-bawa kemana-mana dan lebih fleksibel. Dari pemaparan semua informan, jejaring sosial yang sering digunakan adalah jejaring sosial sedang tren saat ini, misalnya *facebook*, *twitter*, *line*, *instagram* ataupun *youtube*. *Facebook* menempati urutan pertama sebagai jejaring sosial yang dipilih mahasiswa untuk berinternet.

Alasan para informan mahasiswa menggunakan jejaring sosial tersebut dikarenakan dapat memberikan informasi-informasi menarik dan dapat digunakan untuk bersilaturahmi dengan teman-teman juga sebagai alat hiburan untuk refreshing dari padatnya kegiatan dan tugas kampus. Informan Jepri mengemukakan bahwa dengan memiliki akun jejaring sosial dirinya menjadi lebih mudah untuk berkomunikasi dan mendapatkan kabar teman-teman lama serta menyebarkan informasi yang bermanfaat. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Fajri yang mengungkapkan bahwa melalui situs jejaring sosial memiliki fitur atau aplikasi yang sangat canggih yang dapat digunakan untuk bersilaturahmi dengan teman-teman lain dan menyebarkan informasi seperti event-event BEM di kampus. Imam mengungkapkan bahwa dirinya mengakses jejaring sosial untuk keperluan bisnis.

Religiusitas Mahasiswa UNISBA Pengguna Jejaring Sosial

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti khususnya di lingkungan sekitar masjid atau pada waktu-waktu shalat, peneliti sering melihat para mahasiswa ketika adzan berkumandang, mahasiswa masih santai-santai dan asyik dengan HP nya, baik itu yang sedang berada di kantin, di depan masjid, bahkan yang sudah masuk masjid sekalipun. Hal ini juga di ungkapkan oleh salah satu informan bernama Imam. Informan Imam yang merupakan aktifis dakwah kampus dan sering

berada di masjid, dapat diketahui bahwa dirinya sering melihat mahasiswa bermain *gadget* dimanapun berada bahkan beliau sering melihat mahasiswa akses *gadget* di masjid. Imam sendiri mengakui ketika berada dalam masjid dan kebetulan tidak ada aktifitas beliau sering mengakses jejaring sosial melalui *gadget* bahkan bisa sampai lupa waktu. Hal yang sama dituturkan oleh Ridwan, ketika adzan berkumandang beliau sering terlena dengan *gadgetnya*, yang akhirnya berdampak terlambat melaksanakan shalat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan Imam mengungkapkan bahwa dirinya sering melihat konten-konten negatif di jejaring sosial secara tiba-tiba. Informan Imam menambahkan bahwa banyak sekali konten-konten negatif yang terdapat di internet atau jejaring sosial yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan mahasiswa termasuk di dalamnya kehidupan keberagaman. Konten-konten negatif yang dimaksud informan Imam diantaranya iklan-iklan game poker yang seringkali menggunakan kata-kata dan gambar-gambar terbuka aurat. Informan Jepri mengungkapkan selain dari konten-konten negatif yang ada di jejaring sosial, intensitas penggunaan jejaring sosial yang terlalu sering, juga sangat terasa dapat melalaikan ibadah shalat dan mengurangi kekhusuan shalat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh Ridwan dan Imam yang mengatakan bahwa jejaring sosial telah membuat pelaksanaan shalatnya menjadi tidak khusus. Informan Dani mengungkapkan bahwa dirinya sering lupa waktu terhadap shalat jika mengakses jejaring sosial. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Randi dan Fajri.

Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa secara umum adanya media internet khususnya jejaring sosial berdampak terhadap religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung dalam hal ini terhadap pelaksanaan shalat. Dampak positif yang dirasakan melalui adanya jejaring sosial mudahnya berkomunikasi serta mendapatkan informasi yang cepat dan bermanfaat bagi pelaksanaan shalat itu sendiri seperti artikel-artikel ilmu tentang tatacara shalat dan keajaiban shalat dimanapun berada tanpa ada hambatan. Hal ini sejalan dengan ungkapan John L. Esposito bahwa dengan adanya internet, umat islam dapat mengakses sejumlah informasi tanpa hambatan.¹⁵ Sedangkan, dampak negatif tersebut dapat terlihat dari munculnya sifat candu terhadap jejaring sosial, yang dapat mengakibatkan naik dan turunnya semangat terhadap pelaksanaan shalat. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bambang Syamsul Arifin bahwa mahasiswa yang tergolong remaja memiliki jiwa agama yang tidak stabil.¹⁶

Pemaparan di atas sesuai dengan ungkapan Donny, “remaja memang lebih banyak menghabiskan waktu di situs-situs gaul, *chatting*, *main game online*, atau *browsing*, tetapi mereka belum tentu paham dengan berbagai fitur yang ada”.¹⁷ Pendapat dari para informan mengungkapkan bahwa jika tidak mengakses jejaring sosial dalam satu hari maka akan menyebabkan rasa bosan. Sesuai dengan pengalaman para informan bahwa pengaruh-pengaruh negatif yang muncul seperti itu secara tidak sadar sangat mengganggu aktivitas ibadah terutama shalat. Ditambah dengan banyaknya konten-konten negatif yang seringkali muncul secara tiba-tiba baik dalam bentuk iklan, game atau virus yang menampilkan konten negatif dalam bentuk gambar atau video dapat membuat pelaksanaan shalat menjadi tidak khusus.

¹⁵ John L. Esposito, *The Future Of Islam*, (New York : Oxford University Press, 2010), h. 8-9

¹⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h.67

¹⁷ Donny BU, *Usir Galau Dengan Internet Sehat*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013), h.53

Informan Imam mengungkapkan perubahan perilaku mahasiswa karena adanya jejaring sosial merupakan suatu hal yang wajar karena adanya globalisasi. Bisa dikatakan ada positifnya juga karena dapat mengikuti perkembangan teknologi masa kini dan dapat digunakan untuk media dakwah. Hal tersebut senada dengan pernyataan Moch. Fakhruroji bahwa Internet merupakan media dan ruang dakwah yang ideal bagi masyarakat Islam di era yang semakin konvergen ini.¹⁸ Namun yang menjadi negatif adalah mudahnya mahasiswa terpengaruh oleh hal-hal negatif yang ada di media tersebut yang mengakibatkan perhatian terhadap ibadah menjadi berkurang. Bahkan peneliti sering melihat perilaku mahasiswa yang sering mengakhir-akhirkan waktu shalat padahal sebelumnya hanya asyik bermain *gadget* di tangga masjid.

Informasi dari para informan lainnya pun dapat diambil kesimpulan bahwa adanya jejaring sosial ini membawa perubahan-perubahan atau kebiasaan baru seperti pola perilaku, interaksi, komunikasi dan keberagaman seseorang serta menyebabkan sikap individualistis dan tidak care/perhatian terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Moch. Fakhruroji yang menyatakan bahwa transformasi yang dilakukan internet dapat dilihat melalui sejumlah fenomena kebudayaan atau kebiasaan-kebiasaan baru.¹⁹

Mendukung pernyataan dari informan Imam, Randi mengungkapkan bahwa seorang mahasiswa tidak mungkin tetap masih menggunakan alat-alat yang bersifat manual, kita harus pandai menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman ditambah *gadget* atau jejaring sosial berarti kita harus menyesuaikan. Mahasiswa tidak boleh sama sekali tidak mengenal mengenai perkembangan teknologi, karena perkembangan orang lain sudah sampai pada tahap menggunakan teknologi. Namun, jangan sampai terlalu fanatik, sehingga tidak mengganggu aktivitas yang lain.

D. Kesimpulan

Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial pada Mahasiswa UNISBA.

Intensitas pengguna jejaring sosial di Universitas Islam Bandung saat ini semakin meningkat. Berbagai jenis jejaring sosial dengan konten-konten yang beragam dan menarik telah memberikan dampak terhadap intensitas penggunaan jejaring sosial semakin besar pada kalangan mahasiswa saat ini. Para mahasiswa mengakses jejaring sosial hampir disetiap waktu luang bahkan sering sampai terlena sehingga dapat melalaikan aktivitas lainnya.

Proses Penggunaan Jejaring Sosial pada Mahasiswa UNISBA

Mahasiswa Unisba mengakses jejaring sosial memakai alat-alat elektronik seperti *gadget*, laptop atau komputer. *Gadget* merupakan alat elektronik yang lebih sering digunakan untuk mengakses jejaring sosial karena lebih mudah dibawa kemana-mana dan lebih fleksibel. Tujuan mahasiswa mengakses jejaring sosial adalah untuk mempermudah berkomunikasi dengan teman-teman, untuk mendapatkan informasi dan untuk hiburan melepas penat dari sibuknya aktivitas kuliah.

Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Religiusitas Mahasiswa UNISBA

Religiusitas mahasiswa di era modern ini cenderung menurun dari sebelum-sebelumnya. Perubahan zaman yang semakin modern yang ditandai dengan munculnya

¹⁸ Moch. Fakhruroji. *Islam Digital*. (Bandung: Sajjad Publishing, 2011), h.xiii

¹⁹ *Ibid.*, h.xi.

teknologi-teknologi baru seperti internet menuntut mahasiswa untuk mengikuti gaya hidup baru sejalan dengan teknologi tersebut. Gaya hidup itulah yang membuat perubahan, memberikan dampak positif dan negatif terhadap religiusitas mahasiswa. Jejaring sosial merupakan media internet yang sangat melesat dan sering digunakan oleh kalangan mahasiswa, hal itu memberikan dampak baik positif maupun negatif bagi penggunaannya. Adapun dampak positif yang dirasakan adalah mudahnya berkomunikasi serta mendapatkan informasi yang cepat dan bermanfaat bagi pelaksanaan ibadah termasuk shalat itu sendiri seperti artikel-artikel ilmu tentang tatacara shalat dan keajaiban shalat. Sedangkan, dampak negatif tersebut dapat terlihat dari munculnya sifat candu terhadap jejaring sosial, yang dapat mengakibatkan lalai terhadap pelaksanaan shalat dan konten-konten negatif yang seringkali muncul di jejaring sosial mengakibatkan pelaksanaan shalat menjadi tidak khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnan, M. (1992). *Pelajaran Shalat Lengkap*. Surabaya : Bintang Timur
- Arifin, B.S. (2008). *Psikologi Agama*, Bandung : Pustaka Setia
- BU, D. (2013). *Usir Galau dengan Internet Sehat*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Budiargo, D. (2015). *Berkomunikasi ala net generation*. Jakarta : Eles Media Komputindo
- Bungin, B. (2008). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Dewi, D.P. (2013). *Awass!! Internet Jahat Mengintai Anak Anda*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Djamaludin, A. dan Suroso, F.N. (2004). *Psikologi Islami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Fakhruroji, M. (2011). *Islam Digital*. Bandung : Sajjad Publising
- Kahmad, D. (2009). *Sosiologi Agama*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mbete, A.M , dkk. (2013). *Dinamika Bahasa Media Televisi, Internet, dan Surat Kabar*. Bali : Udayana University Pres
- Nashori, F. dan Mucharam, R.D. (2002). *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta : Menara Kudus
- Nasrullah, R. (2012). *Komunikasi Antarbudaya Di Era Budaya Siber*. Jakarta : Kencana
- Pondia, H. (2004). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : Erlangga
- Rahmat, J. (1999). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rifai, M. (2010). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang : Karya Toha Putra
- Sugihartati, R. (2010). *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme Kajian Tentang Reading For Pleasure dari Perspektif Cultural Studies*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutabri, T. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi*, Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Panitia Team Penyusun Kurikulum Pesantren Mahasiswa dan Calon Sarjana UNISBA. (2013). *Bimbingan Ibadah Dalam Naungan Sunnah Rasul*. Bandung : LSI UNISBA